

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Inspektorat Baturaja yang beralamat di Jalan Mayor Iskandar No. 1137 Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten OKU. Peneliti membatasi ruang lingkup pembahasan pada pendidikan dan pelatihan terhadap pemahaman akuntansi sektor publik.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Dalam setiap penelitian, peneliti dituntut untuk menguasai teknik pengumpulan data sehingga menghasilkan data yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data kuantitatif dari sumber primer. Menurut Arikunto (2018) “Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan objek penelitian, data tersebut kemudian dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah seluruh data yang diperoleh dari angket yang disebarakan kepada responden.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini di lakukan dengan menggunakan kuesioner atau di kenal dengan sebutan angket. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi

seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk di jawabnya (Sugiyono, 2014:142).

3.4 Populasi

Menurut Sugiyono (2017: 80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pegawai di kantor Inspektorat Baturaja dengan jumlah keseluruhan populasi yaitu 67 pegawai. Apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya namun apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10 sampai 15% atau 20 sampai 25% atau lebih. Dikarenakan jumlahnya kurang dari 100 maka seluruh populasi diambil semua dengan total sampel sebanyak 67 pegawai ASN yang memang menguasai pemahaman Akuntansi Sektor Publik. Berikut populasi dalam penelitian ini:

Tabel 3.1
Jumlah Populasi

No	Jenis Pegawai	Jumlah
1	Aparatur Sipil Negara (ASN)	67
Total		67

Sumber : Kantor Inspektorat Baturaja, 2021.

3.5 Teknik Analisis

3.5.1 Analisis Data

Analisis data adalah analisis yang dihitung berdasarkan hasil dari kuesioner yang berupa jawaban dari responden. Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian tersebut maka jawaban atas pertanyaan pada angket akan diberi nilai atau skor dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari pernyataan sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju (Ridwan dan Sunarto, 2017: 15).

3.5.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.5.2.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2017: 174), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi dan sebaliknya bila validitasnya rendah maka instrumen tersebut kurang valid. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur dan diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti. Validitas instrument terbagi dalam validitas internal (*validitas kontrak/contract validity* dan *validitas isi/contant validity*) dan validitas eksternal/empiris. Perhitungan validitas dari sebuah instrumen menggunakan *korelasi pearson* dengan menggunakan bantuan program SPSS Versi 17 *for Windows*. Kemudian untuk menentukan valid atau tidaknya data yang diuji dapat ditentukan dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika r hasil positif, serta r hasil $>$ r tabel, maka butir atau variabel tersebut valid.
- b. Jika r hasil negatif, serta r hasil $<$ r tabel, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.
- c. Jika r hasil $>$ r tabel bertanda negatif H_0 tetap akan diolah.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau kekonsistenan alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu walaupun dilakukan dalam waktu yang berbeda. Uji reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah dianggap baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Menurut Arikunto (2017: 174), reliabel artinya dapat dipercaya juga dapat diandalkan, sehingga beberapa kali diulang pun hasilnya akan tetap sama (*konsisten*). Pengujian reliabilitas dapat dilakukan secara eksternal (*stability/test retest, equivalent* atau gabungan keduanya) dan secara internal (analisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrument). Setelah penelitian selesai dilakukan maka untuk mengukur pertanyaan dari masing-masing variabel penelitian, dilakukan uji reliabilitas yaitu *Alpha Cronbach's* maka digunakanlah program SPSS Versi 17 *for Windows*. Selanjutnya dalam pemberian interpretasi terhadap koefisien reliabilitas tes pada umumnya digunakan kriteria sebagai berikut

1. Apabila *Alpha Cronbach's*, sama dengan atau lebih besar dari pada 0,70 berarti tes yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan reliabilitas yang tinggi.

2. Apabila *Alpha Cronbach's*, lebih kecil dari pada 0,70 berarti bahwa tes yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan reliabilitas yang rendah.

3.5.2.3 Transformasi Data

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, tahap awal yang dilakukan adalah mentransformasi data yang diolah berdasarkan hasil dari kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban responden diberi skor atau nilai berdasarkan skala likert, yang alternatif jawabannya terdiri dari yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju (Ridwan dan Sunarto, 2017: 15).

Pendapat responden terhadap pertanyaan tentang pendidikan, pelatihan dan pemahaman akuntansi sektor publik diberikan nilai sebagai berikut:

- 1) Setiap alternatif jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1
- 2) Setiap alternatif jawaban tidak setuju diberi skor 2
- 3) Setiap alternatif jawaban netral diberi skor 3
- 4) Setiap alternatif jawaban setuju diberi skor 4
- 5) Setiap alternatif jawaban sangat setuju diberi skor 5

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk bisa menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval, melalui *Method of Succesive Internal* (MSI). Skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan besaran perbedaan dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal (Ridwan dan Sunarto, 2017: 21). Transformasi tingkat pengukuran dari skala ordinal ke skala interval dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Perhatikan setiap item pertanyaan dalam kuesioner
- 2) Untuk setiap item tersebut tentukan berapa orang responden yang mendapat skor 1, 2, 3, 4, 5, yang disebut dengan frekuensi
- 3) Skor frekuensi dibagi dengan banyaknya responden yang disebut proporsi
- 4) Hitung proporsi kumulatif (p_k)
- 5) Gunakan tabel normal, hitung nilai z untuk setiap proporsi kumulatif
- 6) Nilai densitas normal (f_d) yang sesuai dengan nilai z
- 7) Tentukan nilai interval (*scale value*) untuk setiap skor jawaban sebagai berikut:

$$\text{Nilai interval} = \underline{(\text{density at lower limit}) - (\text{density at upper limit})}$$

$$(\text{area under upper limit}) - (\text{area under lower limit}) \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

Area under upper limit : Kepadatan batas bawah

Density at upper limit : Kepadatan batas atas

Area under upper limit : Daerah dibawah batas atas

Area under lower limit: Daerah dibawah batas bawah

- 8) Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu *scale value* (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

3.5.2.4 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2015: 57-69), pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada agar dapat menentukan model analisis yang tepat. Data yang digunakan sebagai model regresi berganda dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Uji asumsi yang akan dilakukan mencakup pengujian normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini tidak menggunakan uji autokorelasi karena uji autokorelasi hanya dilakukan pada data *time series* (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data *cross section* seperti pada kuesioner dimana pengukuran semua variabel dilakukan secara serentak pada saat yang bersamaan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid (Ghozali, 2015: 110). Cara untuk mengetahui normalitas adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal.

Selain analisis grafik *Normal P-P plot* uji normalitas dapat dilakukan dengan uji *kolmogorov-smirnov* kriteria metode pengambilan keputusan untuk uji *kolmogorov-smirnov* yaitu sebagai berikut: (Priyanto, 2015:53).

- a. Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya data terdistribusi normal.
- b. Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2017: 23), uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah koefisien korelasi antar variabel independen haruslah lemah. Jika korelasi kuat, maka terjadi problem multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Variabel yang menyebabkan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* yang lebih kecil dari 0,1 atau nilai VIF yang lebih besar dari nilai 10. Sedangkan yang menunjukkan tidak multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF yang lebih kecil dari nilai 10.

c. Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas adalah untuk menguji sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas (Santoso, 2016: 208). Heterokedastisitas dapat dideteksi dengan cara melakukan metode uji *Glejser*. Uji *Glejser* dilakukan dengan cara meregresi nilai absolut residual dari model yang diestimasi terhadap variabel-variabel penjelas. Untuk mendeteksi ada

tidaknya heteroskedastisitas dilihat dari nilai probabilitas setiap variabel independen.

Pada penelitian ini menggunakan metode *Glejser*, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Apa bila nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
- b. Apabila nilai sig < 0,05 maka dapat dipastikan ada gejala heteroskedastisitas diantara variabel bebas.

3.6. Analisis Regresi Linear Berganda

3.6.1. Spesifikasi Model Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut: (Supranto, J. 2015: 148).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \dots\dots\dots(2)$$

Dimana:

- Y = Pemahaman akuntansi sektor publik
- X₁ = Pendidikan
- X₂ = Pelatihan
- b₁ – b₂ = Koefisien regresi
- a = Konstanta
- e = Error Term

3.6.2 Pengujian Hipotesis

1. Uji t (Uji Individual)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Priyatno, 2017: 120).

Tahap – tahap untuk menentukan uji t sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis

1) Untuk variabel X_1

$H_0 : b_i = 0$, : Tidak ada pengaruh pendidikan terhadap pemahaman akuntansi sektor publik pada pegawai yang bekerja pada Kantor Inspektorat Baturaja

$H_a : b_i \neq 0$, : Ada pengaruh pendidikan terhadap pemahaman akuntansi sektor publik pada pegawai yang bekerja pada Kantor Inspektorat Baturaja.

2) Untuk Variabel X_2

$H_0 : b_i = 0$, : Tidak ada pengaruh pelatihan terhadap pemahaman akuntansi sektor publik pada pegawai yang bekerja pada Kantor Inspektorat Baturaja

$H_a : b_i \neq 0$, : Ada pengaruh pelatihan terhadap pemahaman akuntansi sektor publik pada pegawai yang bekerja pada Kantor Inspektorat Baturaja

a. Menentukan t_{hitung}

Nilai t_{hitung} diolah menggunakan bantuan program SPSS.

b. Menentukan t_{tabel}

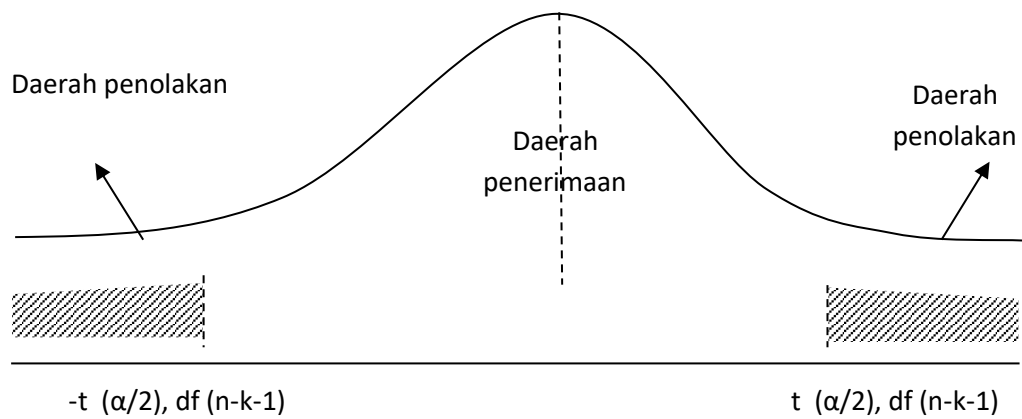
Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df = a - k - 1$ dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025).

c. Kriteria pengujian

Ho diterima jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$

Ho ditolak jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$.

d. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}



Gambar 3.1

Interval Keyakinan 95 % Untuk Uji Dua Sisi

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Priyatno, 2017:122).

Tahap – tahap untuk menentukan uji F sebagai berikut:

a. Merumuskan masalah

Ho : $b_1 ; b_2 = 0$ (Tidak ada pengaruh signifikan pendidikan dan pelatihan terhadap pemahaman akuntansi sektor publik pada pegawai yang bekerja pada Kantor Inspektorat Baturaja).

Ha : $b_1 ; b_2 \neq 0$ (Ada pengaruh signifikan pendidikan dan pelatihan terhadap pemahaman akuntansi sektor publik pada pegawai yang bekerja pada Kantor Inspektorat Baturaja)

b. Menentukan F_{hitung}

Berdasarkan output dari nilai F_{hitung} dari olahan SPSS.

c. Menentukan F_{tabel}

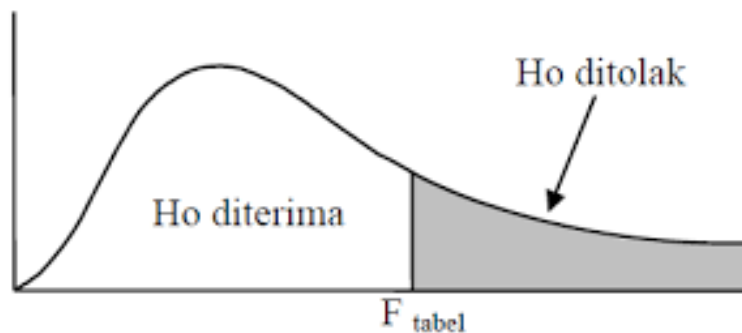
Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df 1 (jumlah variabel – 1) dan df 2 ($n - k - 1$) (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil diperoleh untuk F_{tabel} dapat (dilihat pada lampiran tabel f statistik).

d. Kriteria pengujian

H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

e. Membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel}



Gambar 3.2

Uji F Tingkat Keyakinan 95 %

3.6.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil analisis determinasi dapat dilihat pada output *Model Summary*. Menurut Santoso, bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan *Adjusted R Square* sebagai koefisien determinasi (Supranto, 2015: 170).

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk menunjukkan seberapa besar variabel X dalam menjelaskan variabel Y (Ridwan dan Sunarto, 2010: 80-81). Nilai KP dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$R = r^2 \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Dimana :

R = nilai koefisien determinasi

r = nilai koefisien korelasi

3.7. Batasan Operasional Variabel

Batasan operasional penelitian dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.2
Batasan Operasional Variabel

Variabel	Definisi Penelitian	Indikator
Pendidikan (X1)	Pendidikan yang di lalui oleh pegawai Inspektorat adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang pegawai dalam usaha mendewasakan manusia. Semakin tingginyatamatan pendidikan pegawai maka semakin tinggi pula kemampuan kerja atau produktivitas dalam bekerja.	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendidikan formal b. Pendidikan informal c. Pendidikan nonformal <p>Idris dalam Bagia (2014: 54)</p>
Pelatihan Kerja (X2)	Pelatihan yang ada di Inspektorat adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan apasitas sumber daya manusia agar bisa menjadi sumber daya yang berkualitas baik dari segi pengetahuan, keterampilan bekerja, tingkat profesionalisme yang tinggi dalam bekerja agar bisa meningkatkan kemampuan untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan dengan baik.	<ul style="list-style-type: none"> a. Tujuan dan Sasaran b. Para Pelatih c. Materi latihan d. Metode Pelatihan e. Peserta pelatihan <p>Mangkunegara (2018: 44)</p>

Variabel	Definisi Penelitian	Indikator
Pemahaman Akuntansi Sektor Publik (Y)	Pemahaman akuntansi sektor publik oleh pegawai Inspektorat adalah suatu proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan transaksi ekonomi (keuangan) dari suatu organisasi atau entitas publik seperti pemerintah, LSM, dan lain-lain yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka mengambil keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang memerlukan	a. Perencanaan Publik; b. Penganggaran Publik; c. Realisasi Anggaran; d. Pengadaan Barang dan Jasa Publik; e. Pelaporan Keuangan Sektor Publik; f. Audit Sektor Publik; g. Pertanggungjawaban Publik. Bastian (2017:7)